

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selat Malaka menduduki posisi yang sangat penting dalam kerangka hubungan internasional, berperan sebagai penghubung vital yang menghubungkan dua wilayah utama, khususnya Asia Tenggara dan Laut Tiongkok Selatan. Sebagai jalur maritim utama, Selat Malaka memiliki signifikansi yang luar biasa dalam jaringan perdagangan global. Sayangnya, kepentingan strategis ini juga membuatnya rentan terhadap berbagai aktivitas ilegal, termasuk perdagangan narkoba maritim yang melibatkan laut.

Gambar 1.1
Peta Selat Malaka



Sumber gambar: Google (Peta selat malaka)

Di balik nilai strategis tersebut, terdapat salah satu ancaman keamanan di Selat Malaka yaitu perdagangan narkoba. Menurut Bassiouni, kejahatan transnasional yaitu suatu tindak pidana internasional yang melintasi batas negara kemudian untuk menanggulangi kejahatan transnasional tersebut maka dibutuhkan kerja sama antar negara. Penyeludupan narkoba di Indonesia banyak terjadi di

daerah perbatasan lalu di distribusikan di seluruh pulau Indonesia. Para sindikat narkoba menyelundupkan narkoba melalui Malaysia ke berbagai pulau perbatasan antara Indonesia dengan Malaysia baik perbatasan darat atau laut. Salah satu kejadian berita pada tahun 2023 Kantor Wilayah Bea Cukai Aceh, bekerja sama dengan Kepolisian Daerah Aceh, berhasil menggagalkan upaya penyelundupan narkoba jenis sabu-sabu seberat 57 kg.

Penyelundupan tersebut dilakukan dari Malaysia menuju Indonesia melalui wilayah Provinsi Aceh. Tindakan ini merupakan bagian dari upaya pencegahan dan penindakan terhadap perdagangan ilegal barang terlarang, yang merupakan ancaman serius terhadap keamanan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Dalam kerja sama lintas lembaga ini, dilakukan pengawasan yang ketat serta koordinasi antara Bea Cukai dan Kepolisian guna menangkap dan menghentikan aktivitas ilegal yang merugikan ini. Langkah-langkah ini merupakan implementasi nyata dari upaya pemerintah untuk memperkuat kontrol perbatasan dan melindungi negara dari ancaman perdagangan narkoba lintas negara.

Mengapa mengambil contoh dari aceh karna penulis mengambil data dari situs web mahkamah agung yang mana dapat dijelaskan Secara geografis, letak garis pantai Aceh yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka dan Samudera Hindia memperlihatkan kerentanan yang signifikan. Geografis yang terbuka ini menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi penyelundupan narkoba ke wilayah Aceh. Keberadaan garis pantai yang panjang dan sulit diawasi secara ketat, bersama dengan arus laut yang aktif di Selat Malaka dan Samudera Hindia, memungkinkan akses mudah bagi para penyelundup untuk membawa masuk dan

menyebarkan narkotika di wilayah tersebut. Kondisi ini menjadi faktor utama dalam meningkatnya prevalensi peredaran narkotika di Aceh, yang memerlukan langkah-langkah lebih lanjut dalam penegakan hukum, pengawasan perbatasan, serta kerja sama lintas lembaga untuk mengatasi masalah ini.

Perdagangan narkotika internasional menurut (Winarno, 2014) perdagangan narkotika internasional telah menjadi permasalahan yang mendapat perhatian serius di tingkat global. Isu ini menarik perhatian berbagai negara di seluruh dunia, dan dampaknya mendorong pembentukan regulasi dan kebijakan yang bertujuan untuk mengatasi perdagangan narkoba. Kegiatan kriminal, seperti perdagangan narkoba ilegal dalam konteks aktivitas internasional, terus menjadi sorotan utama di media internasional, terutama di Eropa Timur dan Cina. Hal ini memicu minat para peneliti dan ilmuwan dari berbagai belahan dunia untuk mendalami isu ini. Narkotika telah menjadi topik krusial yang diperbincangkan dalam pertemuan Perserikatan Bangsa-Bangsa, bahkan mencetuskan pembentukan badan khusus seperti UNODC yang bertugas memantau peredaran narkotika.

Perdagangan narkotika maritim di Selat Malaka merupakan isu yang kompleks dan relevan dalam kerangka hubungan internasional. Perdagangan ilegal ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan dan aspek sosial penduduk di negara-negara terkait, tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas dan keamanan regional dan global.

Perdagangan narkotika maritim di Selat Malaka melibatkan tiga aspek utama yang menjadi fokus penelitian ini: struktur organisasi sindikat narkotika, metode yang mereka gunakan dalam operasi mereka, dan sarana distribusi yang

digunakan dalam perdagangan narkoba. Dalam konteks ini, "struktur organisasi" merujuk pada bagaimana sindikat-sindikat ini terorganisir dan berkolaborasi, "metode" mencakup pendekatan yang mereka gunakan dalam pelaksanaan perdagangan narkoba, dan "sarana distribusi" melibatkan teknologi dan jaringan komunikasi yang mereka manfaatkan dalam proses ini.

Kombinasi yang rumit dari berbagai pulau dan wilayah maritim di Selat Malaka menciptakan lingkungan yang sangat cocok bagi sindikat narkoba untuk menjalankan operasi mereka. Mereka sering menggunakan kapal, teknologi modern, dan kerjasama lintas batas untuk mencapai tujuan mereka. Mereka juga sering beroperasi di bawah bendera negara lain untuk menghindari pengawasan. Penelitian ini akan mendalami berbagai dimensi perdagangan narkoba maritim di Selat Malaka dan dampaknya terhadap dinamika hubungan internasional di antara negara-negara yang berbagi batas di wilayah ini.

Pemerintah dan lembaga keamanan dari negara-negara yang berbatasan dengan Selat Malaka, seperti Indonesia, Malaysia, dan Singapura, telah bekerja keras untuk mengatasi masalah perdagangan narkoba maritim ini. Ini melibatkan kerja sama antarnegara, patroli maritim, pengawasan perbatasan, dan upaya untuk memerangi korupsi di antara petugas keamanan. Masalah perdagangan narkoba maritim di Selat Malaka memerlukan perhatian serius dari komunitas internasional untuk memerangi perdagangan narkoba ilegal, melindungi keamanan regional, dan memastikan perlindungan terhadap masyarakat yang rentan terhadap bahaya narkoba.

Dalam konteks ini, penelitian ini memegang peran penting karena akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang terkait dengan perdagangan narkoba maritim di perbatasan Selat Malaka. Selain itu, penelitian ini akan menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan dan upaya mempromosikan kerjasama antarnegara dalam mengatasi tantangan kompleks di bidang keamanan transnasional.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut peneliti rumusan masalah penelitian yang lebih terfokus pada aspek hubungan internasional dalam konteks perdagangan narkoba maritim di perbatasan Selat Malaka: "Bagaimana Struktur Organisasi, Pola Operasi, dan Medium Distribusi dalam Perdagangan Narkoba Maritim di Perbatasan Selat Malaka Mempengaruhi Dinamika Hubungan Internasional Antara Negara-Negara Terlibat?"

Dengan pertanyaan ini, penelitian dapat lebih mendalam menyelidiki dampak perdagangan narkoba maritim terhadap hubungan internasional, membuka ruang untuk memahami kerjasama lintas batas, peran aktor eksternal, dan implikasi keamanan regional dalam konteks Selat Malaka.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan fokus pada hubungan internasional dalam konteks perdagangan narkoba maritim di perbatasan Selat Malaka, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tujuan Penelitian Menganalisis dampak Struktur Organisasi, Pola Operasi, dan Medium Distribusi dalam Perdagangan Narkotika Maritim di Perbatasan Selat Malaka terhadap Dinamika Hubungan Internasional, dengan mengeksplorasi peran aktor negara, kerjasama lintas batas, dan implikasi keamanan regional dalam upaya mengatasi tantangan transnasional ini.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang potensi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana struktur organisasi, pola operasi, dan medium distribusi dalam perdagangan narkotika maritim dapat memengaruhi dinamika hubungan internasional di wilayah Selat Malaka.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis dalam bidang hubungan internasional dan keamanan regional, membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut dan pemahaman yang lebih baik terkait isu-isu transnasional.

Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi tonggak penting dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman terkait dampak perdagangan narkotika maritim terhadap hubungan internasional di kawasan Selat Malaka.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikaan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi suatu penerang atau pedoman bagi pemerintah untuk Membantu merancang program pelatihan dan peningkatan kapasitas untuk aparat keamanan maritim agar dapat lebih efektif menghadapi tantangan perdagangan narkoba. Mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara lembaga keamanan di negara-negara yang berbagi perbatasan di Selat Malaka.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan dan pemahaman mengenai struktur organisasi, pola operasi, dan medium distribusi dalam perdagangan narkoba maritim dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan keamanan maritim yang lebih efektif di perbatasan Selat Malaka.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara teoritis yang didapatkan selama proses studi maupun bersumber dari literatur-literatur yang relevan dengan penerapannya.